

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hernia adalah kondisi di mana isi perut menonjol keluar dari rongga normalnya melalui celah atau kecacatan pada dinding perut. Kondisi ini dapat terjadi pada semua usia, tetapi lebih umum ditemukan pada usia produktif. Oleh karena itu, hernia memiliki dampak sosial ekonomi yang signifikan. Penanganan hernia yang efektif dan efisien sangat penting untuk mengatasi kondisi ini dan mengurangi dampaknya pada masyarakat (Agustini, 2018).

Pengobatan hernia dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu penanganan konservatif dan operasi. Terdapat tiga jenis operasi yang dapat dilakukan untuk mengobati hernia, yaitu Herniotomy, Herniorraphy, dan Hernioplasty (Amin & Kusuma 2015). Proses operasi melibatkan sayatan pada tubuh, yang memerlukan waktu untuk penyembuhan luka. Proses penyembuhan luka terdiri dari empat fase, dan pada fase awal, pasien sering mengalami nyeri (Nuari, 2015 dalam Agustini, 2018).

Menurut data yang dikeluarkan oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2010, terdapat sekitar 845.000 kasus hernia dan 710.000 kasus tindakan herniorraphy. Kasus-kasus tersebut menimbulkan dampak yang signifikan pada sektor sosial dan ekonomi masyarakat, karena biaya untuk melakukan tindakan herniorraphy dengan anestesi umum atau regional relatif lebih tinggi dibandingkan dengan anestesi lokal (Walter, 2013 dalam Imanda, Julianto, & Ajiningtyas, 2020).

Berdasarkan data Riskesdas 2017, hernia merupakan penyakit kedua terbanyak di Indonesia setelah batu saluran kemih, dengan total 2.245 kasus. Proporsi pekerja keras yang menderita hernia di Indonesia sebesar 70,9%, dengan proporsi tertinggi di Banten (76,2%) dan terendah di Papua (59,4%).

Hernia didefinisikan sebagai penonjolan isi rongga perut melalui defek atau bagian yang melemah pada dinding perut. Hernia terdiri dari

cincin hernia, kantung hernia, dan isi hernia. Hernia dapat diklasifikasikan menjadi hernia kongenital dan hernia akuisita, dan dapat diberi nama sesuai dengan lokasi anatomisnya, seperti hernia diafragma, umbilikal, dan hernia femoral sebesar 75% hernia ini terjadi pada lipatan paha, berupa hernia direk, hernia indirek, dan hernia femoralis (Sjamsuhidajat, 2010 dalam Otto, Lindenau, & Junge, 2023).

Data angka kejadian hernia inguinalis di Provinsi Lampung Tahun 2021, berdasarkan di Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, jumlah kasus hernia inguinalis dari 125 kasus paling banyak terjadi pada usia 45–64 dan usia >65, terdapat 10 kasus (8%) pada usia 15–24 tahun, 25 kasus (20%) pada usia 25–44 tahun, 45 (36%) kasus pada usia 45–64 tahun, dan 45 kasus (36%) pada usia >65 (Irianto, 2021)

Berdasarkan data buku register Ruang Fresia 4 RSUD Handayani jumlah pasien kasus post operasi Hernia pada periode 2024 sebanyak 214 kasus pasien pada post operasi Hernia.

Berdasarkan uraian diatas dijelaskan bahwa sebagian besar tindakan post operasi pada pasien dengan kasus hernia dapat menimbulkan rasa nyeri, apabila rasa nyeri tidak diatasi maka akan memperlambat proses penyembuhan. Oleh karena itu penting diterapkan terapi musik klasik untuk mengatasi masalah tingkat nyeri pada pasien post operasi hernia.

Salah satu cara untuk mengatasi nyeri akut pada pasien pasca operasi hernia dapat diatasi dengan tindakan farmakologis dan nonfarmakologis, terapi nonfarmakologis yaitu salah satunya adalah dengan memberikan terapi musik klasik. Terapi musik ini dapat membantu mengalihkan perhatian pasien dari rasa nyeri, serta membuat pasien merasa lebih nyaman dan tenang, sehingga rasa nyeri dapat berkurang atau bahkan hilang (Agustini, 2018).

Peran perawat Perawat berperan penting dalam menjaga kesehatan pasien hernia inguinalis dan mencegah komplikasi lebih lanjut. Asuhan keperawatan yang tepat diperlukan untuk mengatasi masalah nyeri akut (Sumaryati dkk, 2018) pada pasien pasca operasi. Beberapa intervensi

keperawatan yang dapat dilakukan adalah Manajemen nyeri dan terapi analgetik, Intervensi pendukung seperti Aromaterapi, Kompres suhu dingin/panas, Tarik nafas dalam, Teknik distraksi, Teknik imajinasi terbimbing, Terapi murattal, Terapi musik, Terapi pemijatan, Terapi relaksasi. Tujuan dari intervensi keperawatan ini adalah untuk memberikan perasaan nyaman dan rileks, mengurangi rasa ketakutan, dan mengurangi nyeri pada pasien (Faridah, 2015).

Bahaya pada hernia dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius, bahkan mengancam jiwa yaitu seperti Obstruksi usus, Strangulasi, Infeksi, Kerusakan jaringan, Nyeri kronis, Gangguan pencernaan, Kesulitan bernapas (pada hernia hiatus), Kemandulan (pada hernia inguinalis), Inkontinensia (pada hernia inguinalis), Kematian (dalam kasus strangulasi yang tidak ditangani).

Penelitian di State University of New York di Buffalo menunjukkan bahwa intervensi keperawatan terhadap post operasi hernia dengan terapi musik dapat menurunkan kebutuhan akan obat penenang hingga 50%. Selain itu, penelitian McCaffrey juga menemukan bahwa intensitas nyeri dapat menurun sebanyak 33% setelah terapi musik klasik Mozart selama 20 menit pada pasien osteoarthritis. Musik juga dapat merangsang pelepasan hormon endorfin, yang memberikan perasaan senang dan dapat menurunkan nyeri. Oleh karena itu, musik dapat digunakan sebagai alat untuk mengalihkan rasa nyeri dan membuat pasien merasa lebih nyaman (Vindora, Ayu, Pribadi, 2013 dalam Agustini, 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka, penulis tertarik melakukan Penerapan Terapi Musik Klasik Pada Klien Dengan Post Operasi Hernia Yang Mengalami Masalah Nyeri Akut Di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara.

B. Rumusan Masalah

Dari data angka kejadian hernia di Lampung tergolong cukup tinggi dan angka kejadian berdasarkan data buku register Ruang Fresia 4 RSUD Handayani jumlah pasien kasus post operasi Hernia pada periode

2024 sebanyak 214 kasus pasien pada post operasi Hernia juga tergolong cukup tinggi. Terapi musik klasik pada klien dengan post operasi hernia yang mengalami masalah nyeri akut menurut Penelitian di State University of New York di Buffalo menunjukkan bahwa intervensi keperawatan terhadap post operasi hernia dengan terapi musik dapat menurunkan kebutuhan akan obat penenang hingga 50%.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah bagaimana penerapan terapi musik klasik pada pasien post operasi hernia dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Handayani Ruang Fresia 4.

C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penerapan terapi musik klasik pada klien dengan post operasi hernia yang mengalami masalah nyeri akut.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran tentang data pada klien post operasi hernia yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
- b. Melakukan penerapan terapi musik klasik pada klien post operasi hernia yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
- c. Melakukan evaluasi penerapan terapi musik klasik pada klien post operasi hernia yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
- d. Menganalisa Penerapan terapi musik klasik pada klien post operasi hernia yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penulisan secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan sumber bacaan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas dari asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan terapi musik klasik pada klien post operasi hernia yang mengalami masalah keperawatan nyeri

akut. Sebagai kajian bagi mereka yang akan melakukan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Penelitian / Mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam penerapan Terapi Musik Klasik pada klien Post Operasi Hernia yang mengalami masalah keperawatan Nyeri Akut. serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana cara merawat pasien dengan permasalahan Post Operasi Hernia yang mengalami masalah keperawatan Nyeri Akut.

b. Manfaat Bagi Instansi Terkait (RSU Handayani)

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menentukan intervensi keperawatan pada klien post operasi Hernia.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk klien post operasi hernia yang mengalami masalah keperawatan Nyeri Akut sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.